

STUDI EVALUASI KINERJA GURU KELAS MI BERSERTIFIKASI IJAZAH NON-PGMI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL DI KABUPATEN MAGELANG

Ahwy Oktradiksa¹

PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Magelang

e-mail : ahwy@ummgl.ac.id

Minzani Aufa²

PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Magelang

e-mail : minzaniaufa@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mengetahui tingkat ketercapaian penataan linieritas guru MI yang sesuai dengan kompetensi sertifikat pendidik, 2) mengetahui tingkat ketercapaian penataan linieritas ijazah Non PGMI sebagai guru kelas MI. Penelitian ini merupakan *field research* dengan tahapan (1) telaah artikel ilmiah dan dokumen sertifikat pendidik, (2) Observasi data, (3) Pengambilan data, (4) Pengujian Data, (5) Analisis Data. Hasil penelitian : 1) tingkat ketercapaian penataan linieritas guru MI yang sesuai dengan kompetensi sertifikat pendidik menunjukkan ketidakseimbangan dengan fakta yang sebenarnya berdasarkan data dokumentasi sertifikat pendidik dengan jumlah 23 guru kelas yang linier dengan ijazah PGMI, PGSD dan Mata pelajaran Penjaskes serta 29 guru kelas yang non linier dengan ijazah PAI dan Bahasa Inggris dengan total guru yang tersertifikasi pendidikan berjumlah 52 guru dari 11 MI Muhammadiyah yang diteliti, 2) mengetahui tingkat ketercapaian penataan linieritas ijazah Non PGMI sebagai guru kelas MI dalam kinerja guru (kinerja perencanaan pembelajaran “selalu” dan “sering” dengan jumlah 64 %, kinerja pelaksanaan pembelajaran “selalu” dan “sering” dengan jumlah 56 %, kinerja evaluasi pembelajaran “selalu” dan “sering” dengan jumlah 91 %, kinerja disiplin tugas “selalu” dan “sering” dengan jumlah 91 %), kompetensi pedagogik “selalu” dan “sering” dengan jumlah 87 % dan kompetensi profesional “selalu” dan “sering” dengan jumlah 71 % menunjukkan keseimbangan dengan tidak melihat latar belakang ijazah, disebabkan bukti dokumen sertifikat pendidik yang tertulis sebagai guru kelas maka belum ada kebijakan khusus bagi para guru tersertifikasi untuk melakukan penataan linieritas ijazah sebagai guru kelas MI.

Kata Kunci: Kinerja Guru Kelas MI, Pedagogik, Profesional.

A. PENDAHULUAN

Saat ini seorang guru dituntut memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik dengan tujuan supaya proses pembelajaran memiliki mutu

yang sangat tinggi sehingga diharapkan kualitas pendidikan secara umum akan terus mengalami peningkatan. Sosok guru memiliki peran sentral dalam proses

pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif dari proses pembelajaran terhadap peserta didik. Untuk mewujudkan itu semua, Kemendikbud dalam Permendikbud No 46 tahun 2016 dengan mengeluarkan surat menjamin kualitas kompetensi seorang guru dengan melakukan penataan linieritas guru bersertifikasi pendidik yang diharapkan kedepan semua guru di Indonesia memiliki sertifikat pendidik atau ijazah yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan di kelas.

Linieritas bagi guru bersertifikat pendidik merupakan kesesuaian antara sertifikat pendidik dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru," Pasal 1 Permendikbud no 46 tahun 2016. Permendikbud ini ditujukan dalam rangka penguatan tugas keprofesionalan guru maka perlu penyesuaian aspek linieritas pelaksanaan tugas guru. Selain itu dengan semakin luasnya pelaksanaan kurikulum 2013. Berdampak pada perubahan jumlah jam mengajar dan kode sertifikat pendidik sehingga perlu penataan kesesuaian kewenangan mengajar

guru dalam pemenuhan beban mengajar dan penataan kode sertifikat pendidik sesuai mata pelajaran yang diampu. Penataan linieritas guru bersertifikat pendidik diperuntukkan juga bagi guru kelas SD/MI. Guru yang memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tetap mendapat hak (dalam hal ini tunjangan profesi guru) sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Berdasarkan hasil observasi sementara 1) guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Magelang masih banyak guru yang berstatus guru kelas MI tersertifikasi namun kompetensi yang terdata di dalam dokumen sertifikat pendidik bukan tercatat sebagai guru kelas MI, 2) guru Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus guru kelas MI namun bukan berijazah PGMI sebagai rujukan kualifikasi kompetensi guru sebagai aturan guru profesional.

Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Magelang berjumlah 309 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2017. Secara garis besar fokus penelitian ini merujuk kepada Madrasah

Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah di Kabupaten Magelang yang berjumlah 46 berdasarkan data Majelis Pimpinan Daerah Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2016.

Tabel 1.1.
Daftar Guru Tersertifikasi MI Muhammadiyah Kabupaten Magelang

No	MI Muhammadiyah	Jml Guru
1	MI Muhammadiyah Blondo	5
2	MI Muhammadiyah Jagalan	2
3	MI Muhammadiyah Madukoro	4
4	MI Muhammadiyah Wonogiri	1
5	MI Muhammadiyah Senden	4
6	MI Muhammadiyah Kaweron	5
7	MI Muhammadiyah Paremono	8
8	MI Muhammadiyah Surodadi 2	2
9	MI Muhammadiyah Bumirejo 1	6
10	MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang	10
11	MI Muhammadiyah 2 Rambeanak	3
Total		50

Sumber : Majelis Pimpinan Daerah Pendidikan Dasar dan Tinggi 2017

Untuk menunjang keprofesional seorang guru melalui sertifikasi pendidik, maka sesuai dengan surat Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yaitu Nomor 32110/B/B4/GT/2017 yang digunakan sebagai rujukan daftar linieritas bagi guru bersertifikasi sesuai dengan

kompetensi ijazahnya khususnya guru kelas MI/SD harus mempunyai ijazah PGMI/PGSD.

B. LANDASAN TEORI

1. Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi.

Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok seorang guru adalah aspek kinerja, karena kinerja guru merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Nadeem; et.al, 2011). Fakta menunjukkan kinerja guru masih belum optimal. Ditemukan guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih ada yang mengabaikan kelengkapan administrasi guru, memberikan tugas tanpa adanya proses tatap muka, penggunaan model dan metode yang monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal.

Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah membuat program pengembangan kompetensi guru dengan melakukan program

sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen memberi fasilitas “sertifikasi” bagi para guru dan dosen untuk lebih meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan kinerja, kompetensi guru dan kualitas pembelajaran menuju peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan utama sertifikasi untuk mewujudkan kompetensi guru tampaknya masih disikapi sebagai wacana. Menurut Nyayu, kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi, bukan berarti guru telah memiliki kompetensi dan menunjukkan kinerja yang dipersyaratkan undang-undang. Untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, pasca sertifikasi perlu adanya upaya sistematis dan sinergis dan berkesinambungan yang menjamin guru tetap profesional (Nyayu, 2013:92). Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang

harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam mengimplementasikan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007: 09). Bila dikaitkan dengan guru maka kinerja guru tidak lain adalah kemampuan guru untuk menampilkan atau mengerjakan tugas guru. Kinerja guru dapat tercermin dalam perilaku guru dalam proses pembelajaran (Andhika, 2016:220).

Kinerja dan kualitas mengajar para guru yang sudah bersertifikasi perlu dievaluasi secara periodik (Kompas, 2010: 01). Evaluasi kinerja adalah proses yang mengukur kinerja seseorang dimana dalam proses pengukurannya akan selalu dibandingkan dengan standar, target/sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan sudah disepakati bersama (Uno, 2012: 12). Evaluasi kinerja guru dilakukan guna mengidentifikasi indikator-indikator kinerja guru. Terhadap kelemahan yang ditemukan maka dapat diajukan rekomendasi yang relevan. Komponen pertama dalam kinerja guru adalah perencanaan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Indikator perencanaan proses pembelajaran yang pertama adalah menyusun silabus. Komponen yang kedua evaluasi kinerja guru adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Komponen ketiga dari kinerja guru yaitu penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan Sudijono (2006: 157) yaitu penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Komponen yang terakhir adalah evaluasi terhadap pengembangan diri guru. Pengembangan diri sebaiknya dilaksanakan oleh guru dengan baik berdasarkan instruksi dari kepala sekolah atau inisiatif guru sendiri untuk meningkatkan kualitas kinerjanya (Andhika, 2016:225).

2. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah (Badrun, 2011:463). Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal, utamanya, bila mengacu pada amanat UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), dan PP RI No. 19, 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). UUGD, dan PP RI. tersebut mengamanatkan kualifikasi pendidikan minimal D4 atau S1. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas) pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 1.646.05 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal (Tim Sertifikasi Guru, 2006). Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, Ayat 10, kompetensi adalah seperangkat mengenai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedang pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi

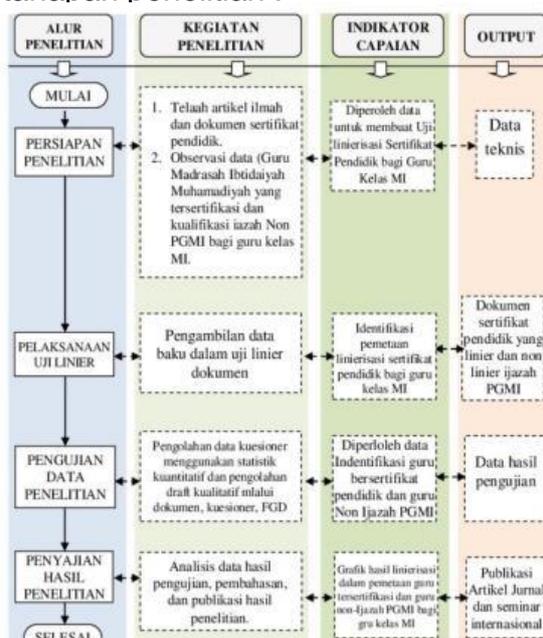
secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugastugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan tersirat bahwa empat kompetensi guru profesional ini dapat diukur melalui 10 komponen, yaitu: (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari

atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan (10) penghargaan yang relevan dengan pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Berawal dari ketertarikan dan keprihatinan peneliti terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang sudah bersertifikasi yang berbenturan dengan kebijakan pemerintah mengenai penataan linierisasi guru profesional sebagai guru kelas MI yang harus berkualifikasi ijazah PGMI maka kajian demi kajian telah dilakukan penelitian. Berikut metode dan tahapan penelitian :



Gambar 0.1 Peta pentahapan Penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Data Dokumentasi dan Observasi

Dari data yang terkumpul dalam proses pembambilan dokumentasi dan observasi, menjelaskan bahwa 11 MI Muhammadiyah di Kabupaten Magelang dengan jumlah 52 Guru tersertifikasi pada data penelitian dengan rincian guru tersertifikasi Linier dengan Ijazah PGMI, PGSD dan Guru Mata pelajaran Penjaskes dan Guru Tersertifikasi tidka Linier non Ijazah PGMI, PGSD dan Guru Mata pelajaran Penjaskes, sebagai berikut :

Tabel 1.2
 Data Dokumen Guru MI Muhammadiyah Tersertifikasi di Kabupaten Magelang

No	MI Muhammadiyah	Guru Tersertifikasi Linier (Ijazah PGMI, PGSD, Mapel Penjaskes)	Guru Tersertifikasi tidak linier (Ijazah Non PGMI, PGSD, Mapel Penjaskes)	Total Guru Tersertifikasi
1	MI Muhammadiyah Blondo	1 PGMI, 2 PGSD	2 PAI	5
2	MI Muhammadiyah Jagalan	2 PGMI	-	2
3	MI Muhammadiyah Madukoro	1 PGMI	3 PAI	4
4	MI Muhammadiyah Wonogiri	1 PGSD	-	1
5	MI Muhammadiyah Senden	1 PGMI	3 PAI	4
6	MI Muhammadiyah Kaweron	2 PGMI, 1 Mapel Penjaskes	3 PAI	5
7	MI Muhammadiyah Paremono	4 PGMI	4 PAI	8
8	MI Muhammadiyah Surodadi 2	2 PGMI	-	2
9	MI Muhammadiyah Bumirejo 1	2 PGMI	4 PAI	6
10	MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang	1 PGMI, 1 Mapel Penjaskes	7 PAI, 1 Bahasa Inggris	10
11	MI Muhammadiyah 2 Rambanak	2 PGMI	2 PAI	4
Total		23	29	52

Tabel 1.3
Guru kelas madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah tersertifikasi

No	Guru Kelas MI Muhammadiyah Tersertifikasi	Jumlah	Persentase
1	Guru Tersertifikasi Linier (Ijazah PGMI, PGSD, Mapel Penjaskes)	23	36%
2	Guru Tersertifikasi tidak linier (Ijazah Non PGMI, PGSD, Mapel Penjaskes)	29	64%
	Jumlah	52	100%



Grafik 1.1
Guru Kelas Tersertifikasi di MI Muhammadiyah Kabupaten Magelang

Grafik 1.2
Integrasi Kinerja Guru Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi

Tabel diatas dapat dijelaskan kondisi kinerja guru tersertifikasi Linieritas Ijazah dan Non Linier Ijazah menunjukkan kinerja yang baik dengan indikator jawaban “Selalu” dan “Sering” pada kisaran 94 skor dengan total prosentase 36 %, maka kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh dengan tidak melihat data kualifikasi akademik pada Liner dan Non Liner Ijazah untuk sertifikasi pendidik.

Tabel 4.2.3.1
Kinerja Guru Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjaskes

No	Indikator Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Membuat rencana perencanaan pembelajaran	12	8	3	0	0	23
2	Menyusun standar isi kurikulum	11	3	7	2	0	23
3	Membuat rumusan tujuan pembelajaran	11	8	4	0	0	23
4	Membuat bahan pengajaran	11	7	5	0	0	23
5	Membuat program tahunan	3	5	4	7	4	23
	Total	48	31	23	9	4	115
	Persentase	42%	27%	20%	8%	3%	100%

Tabel 4.2.3.2
Kinerja Guru Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi Non Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjaskes

No	Indikator Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Membuat rencana perencanaan pembelajaran	11	12	5	1	0	29
2	Menyusun standar isi kurikulum	7	7	11	4	0	29
3	Membuat rumusan tujuan pembelajaran	12	9	8	0	0	29
4	Membuat bahan pengajaran	14	6	8	0	1	29
5	Membuat program tahunan	2	7	8	5	7	29
	Total	46	41	40	10	8	145
	Persentase	32%	28%	28%	7%	6%	100%

Tabel 4.2.3.3
Integrasi Kinerja Guru Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi

No	Perencanaan Pembelajaran	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Jumlah	94	72	63	19	12	260
2	Persentase	36%	28%	24%	7%	5%	100%

Tabel 4.2.3.4
Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjaskes

No	Indikator Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pembelajaran	16	2	5	0	0	23
2	Guru memberikan kuis kepada siswa sebelum memulai pelajaran	2	9	9	3	0	23
3	Guru menguasai materi pelajaran	18	5	0	0	0	23
4	Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber pengajaran	0	1	6	7	9	23
5	Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran	0	0	7	7	9	23
	Total	36	17	27	17	18	115
	Persentase	31%	15%	23%	15%	16%	100%

Tabel 4.2.3.5
Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi Non Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjaskes

No	Indikator Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pembelajaran	17	6	6	0	0	29
2	Guru memberikan kuis kepada siswa sebelum memulai pelajaran	2	11	11	5	0	29
3	Guru menguasai materi pelajaran	14	14	1	0	0	29
4	Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber pengajaran	5	9	14	1	0	29
5	Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran	6	8	15	0	0	29
	Total	44	48	47	6	0	145
	Persentase	30%	33%	32%	4%	0%	100%

Tabel 4.2.3.6
Integrasi Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi

No	Perencanaan Pembelajaran	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Jumlah	80	65	74	23	18	260
2	Persentase	31%	25%	28%	9%	7%	100%



Grafik 1.3 Integrasi Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi

Tabel di atas dapat dijelaskan kondisi kinerja guru tersertifikasi Linieritas Ijazah dan Non Linier Ijazah menunjukkan kinerja yang baik dengan indikator jawaban "Selalu" dan "Sering" pada kisaran 164 skor dengan total prosentase 31 %, maka kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh dengan tidak melihat data kualifikasi akademik pada Liner dan Non Liner Ijazah untuk sertifikasi pendidik.

Tabel 4.2.3.7
Kinerja Guru Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjasjkes

No	Indikator Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Guru berusaha meningkatkan kemampuan diri sebagai pengajar	16	6	1	0	0	23
2	Guru membuat hasil laporan sekolah untuk diberikan kepada orang tua siswa	16	3	4	0	0	23
3	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	15	6	2	0	0	23
4	Guru melakukan evaluasi atau penilaian setelah selesai pokok bahasan pengajaran selesai dipelajari siswa	16	7	0	0	0	23
5	Guru mau menerima kritik dan saran dari guru yang lain guna meningkatkan kualitas mengajar	16	5	2	0	0	23
Total		79	27	9	0	0	115
Persentase		69%	23%	8%	0%	0%	100%

Tabel 4.2.3.8
Kinerja Guru Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi Non Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjasjkes

No	Indikator Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Guru berusaha meningkatkan kemampuan diri sebagai pengajar	20	9	0	0	0	29
2	Guru membuat hasil laporan sekolah untuk diberikan kepada orang tua siswa	18	8	3	0	0	29
3	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	15	10	4	0	0	29
4	Guru melakukan evaluasi atau penilaian setelah selesai pokok bahasan pengajaran selesai dipelajari siswa	15	11	3	0	0	29
5	Guru mau menerima kritik dan saran dari guru yang lain guna meningkatkan kualitas mengajar	17	7	5	0	0	29
Total		85	45	15	0	0	145
Persentase		59%	31%	10%	0%	0%	100%

Tabel 4.2.3.9
Integrasi Kinerja Guru Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi

No	Perencanaan Pembelajaran	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Jumlah	164	72	24	0	0	260
2	Persentase	63%	28%	9%	0%	0%	100%



Grafik 1.4 Integrasi Kinerja Guru Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Tersertifikasi

Tabel di atas dapat dijelaskan kondisi kinerja guru tersertifikasi Linieritas Ijazah dan Non Linier Ijazah menunjukkan kinerja yang baik dengan indikator jawaban "Selalu" dan "Sering" pada kisaran 164 skor dengan total prosentase 63 %, maka kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran sangat berpengaruh dengan tidak melihat data kualifikasi akademik pada Liner dan Non Liner Ijazah untuk sertifikasi pendidik.

Tabel 4.2.3.10
Kinerja Guru Disiplin Tugas Bagi Guru Tersertifikasi Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjasjkes

No	Indikator Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Guru datang ke sekolah tepat pada waktunya	17	5	1	0	0	23
2	Guru meninggalkan sekolah sesuai waktu yang ditetapkan	14	5	4	0	0	23
3	Guru mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah	17	5	1	0	0	23
4	Guru jika tidak hadir ke sekolah memberitahukan terlebih dahulu	21		2	0	0	23
5	Guru menyelesaikan tugas yang diberikan kepada sekolah tepat waktu	12	7	4	0	0	23
Total		81	22	12	0	0	115
Persentase		70%	20%	10%	0%	0%	100%

Tabel 4.2.3.11
Kinerja Guru Disiplin Tugas Bagi Guru Tersertifikasi Non Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjasjkes

No	Indikator Kuesioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Guru datang ke sekolah tepat pada waktunya	18	11	0	0	0	29
2	Guru meninggalkan sekolah sesuai waktu yang ditetapkan	17	8	3	1	0	29
3	Guru mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah	20	9	0	0	0	29
4	Guru jika tidak hadir ke sekolah memberitahukan terlebih dahulu	28	0	1	0	0	29
5	Guru menyelesaikan tugas yang diberikan kepada sekolah tepat waktu	10	13	6	0	0	29
Total		93	41	10	1	0	145
Persentase		64%	28%	7%	1%	0%	100%

Tabel 4.2.3.12
Integrasi Kinerja Guru Disiplin Tugas Bagi Guru Tersertifikasi

No	Perencanaan Pembelajaran	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Jumlah	174	63	22	1	0	260
2	Persentase	67%	24%	8%	0%	0%	100%



Grafik 1.5
Integrasi Kinerja Guru Disiplin Tugas Bagi Guru Tersertifikasi

Tabel diatas dapat dijelaskan kondisi kinerja guru tersertifikasi Linieritas Ijazah dan Non Linier Ijazah menunjukkan kinerja yang baik dengan indikator jawaban “Selalu” dan “Sering” pada kisaran 174 skor dengan total prosentase 67 %, maka kinerja guru dalam disiplin tugas sangat berpengaruh dengan tidak melihat data kualifikasi akademik pada Liner dan Non Linier Ijazah untuk sertifikasi pendidik.

Tabel 4.2.3.13
Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Tersertifikasi Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjasles

No	Indikator Kuisioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas	13	8	2	0	0	23
2	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	20	3	0	0	0	23
3	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik	18	4	1	0	0	23
4	Guru membuat pembagian tugas pokok dalam mengatasi kekurangan peserta didik	11	12	0	0	0	23
5	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan dan proses pembelajaran	9	5	9	0	0	23
Total		71	32	12	0	0	115
Persentase		62%	28%	10%	0%	0%	100%

Tabel 4.2.3.14
Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Tersertifikasi Non Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjasles

No	Indikator Kuisioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas	9	13	7	0	0	29
2	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	20	9	0	0	0	29
3	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik	17	12	0	0	0	29
4	Guru membuat pembagian tugas pokok dalam mengatasi kekurangan peserta didik	11	18	0	0	0	29
5	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan dan proses pembelajaran	9	8	11	0	1	29
Total		66	60	18	0	1	145
Persentase		46%	41%	12%	0%	1%	100%

Tabel 4.2.3.15
Integrasi Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Tersertifikasi

No	Pencapaian Pembelajaran	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Jumlah	137	97	30	0	1	265
2	Persentase	51%	35%	12%	0%	0%	100%



Grafik 1.6
Integrasi Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Tersertifikasi

Tabel di atas dapat dijelaskan kondisi kinerja guru tersertifikasi Linieritas Ijazah dan Non Linier Ijazah menunjukkan kinerja yang baik dengan indikator jawaban “Selalu” pada kisaran 137 dengan total prosentase 53 %, maka kinerja guru dalam kompetensi pedagogik sangat berpengaruh dengan tidak melihat data kualifikasi akademik pada Liner

dan Non Linier Ijazah untuk sertifikasi pendidik.

Tabel 4.2.3.16
Kompetensi Profesional Bagi Guru Tersertifikasi Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjasokes

No	Indikator Kuisioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Guru sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu menjabarkan kompetensi dasar	10	7	6	0	0	23
2	Guru sebelumnya mengatur ruang kelas untuk memudahkan dalam proses pembelajaran	13	8	2	0	0	23
3	Guru terlebih dahulu memastikan tujuan dari materi pembelajaran	10	11	2	0	0	23
4	Guru membuat alat-alat (media pembelajaran)	4	10	9	0	0	23
5	Guru menggunakan buku-buku dalam perpustakaan untuk menambah wawasan siswa	9	3	11	0	0	23
Total		46	39	30	0	0	115
Persentase		40%	34%	26%	0%	0%	100%

Tabel 4.2.3.17
Kompetensi Profesional Bagi Guru Tersertifikasi Non Ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Mata Pelajaran Penjasokes

No	Indikator Kuisioner	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Guru sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu menjabarkan kompetensi dasar	4	12	12	0	1	29
2	Guru sebelumnya mengatur ruang kelas untuk memudahkan dalam proses pembelajaran	14	12	2	0	1	29
3	Guru terlebih dahulu memastikan tujuan dari materi pembelajaran	7	17	4	0	1	29
4	Guru membuat alat-alat (media pembelajaran)	5	12	11	1	0	29
5	Guru menggunakan buku-buku dalam perpustakaan untuk menambah wawasan siswa	7	10	12	0	0	29
Total		37	63	41	1	3	145
Persentase		26%	43%	28%	1%	2%	100%

Tabel 4.2.3.18
Integrasi Kompetensi Profesional Bagi Guru Tersertifikasi

No	Perencanaan Pembelajaran	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
1	Jumlah	83	102	71	1	3	260
2	Persentase	32%	39%	27%	0%	1%	100%



Grafik 1.7
Integrasi Kompetensi Profesional Bagi Guru Tersertifikasi

Dari tabel di atas dapat dijelaskan kondisi kinerja guru tersertifikasi Linieritas Ijazah dan Non Linier Ijazah menunjukkan kinerja yang baik dengan indikator jawaban "Sering" pada kisaran 83 dengan total prosentase 39 %, maka kinerja guru

dalam kompetensi profesional sangat berpengaruh dengan tidak melihat data kualifikasi akademik pada Linier dan Non Linier Ijazah untuk sertifikasi pendidik.

E. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat ketercapaian penataan linieritas guru MI yang sesuai dengan kompetensi sertifikat pendidik menunjukkan ketidakseimbangan dengan fakta yang sebenarnya berdasarkan data dokumentasi sertifikat pendidik dengan jumlah 23 guru kelas yang linier dengan ijazah PGMI, PGSD dan Mata pelajaran Penjasokes dan 29 guru kelas yang non linier dengan ijazah yaitu ijazah PAI dan Bahasa Inggris dan total guru yang tersertifikasi pendidikan berjumlah 52 guru dari 11 MI Muhammadiyah yang diteliti.
2. Mengetahui tingkat ketercapaian penataan linieritas ijazah Non PGMI sebagai guru kelas MI dalam kinerja guru (kinerja perencanaan pembelajaran "selalu" dan "sering" dengan jumlah 64 %, kinerja pelaksanaan pembelajaran

“selalu” dan “sering” dengan jumlah 56 %, kinerja evaluasi pembelajaran “selalu” dan “sering” dengan jumlah 91 %, kinerja disiplin tugas “selalu” dan “sering” dengan jumlah 91 %), kompetensi pedagogik “selalu” dan “sering” dengan jumlah 87 % dan kompetensi profesional “selalu” dan “sering” dengan jumlah 71 % menunjukkan keimbangan dengan tidak melihat latar belakang ijazah, disebabkan bukti dokumen sertifikat pendidik yang tertulis sebagai guru kelas maka belum ada kebijakan khusus bagi para guru tersertifikasi untuk melakukan penataan linieritas ijazah sebagai guru kelas MI berdasarkan tuntutan regulasi dari Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Kementerian Agama Direktorat Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhon. W. Creswell, 2008. *Education Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, USA : Prentice Hall.
- Hadari Nawawi, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,
- Kartomo, Andhika Imam. 2016, *Evaluasi Kinerja Guru Profesional. Jurnal Kelola*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2016. Hal. 219-229.
- Kartowagiran, Badrun, 2011. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Th. XXX, Nomor. 3. Hal. 463-473.
- Khodijah, Nyayu, 2013. *Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan. Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, Th. XXXII, Nomor. 1. Hal. 91-101.
- Koswara, Rasto. 2016, *Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016, Hal. 64-74.
- Nadeem; et.al, 2011. *Teacher's Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan*. International Journal of Business and Social Science 2 (19), 218.

- Sudijono, Anas, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung : Alfabeta.
- _____, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Uno Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.